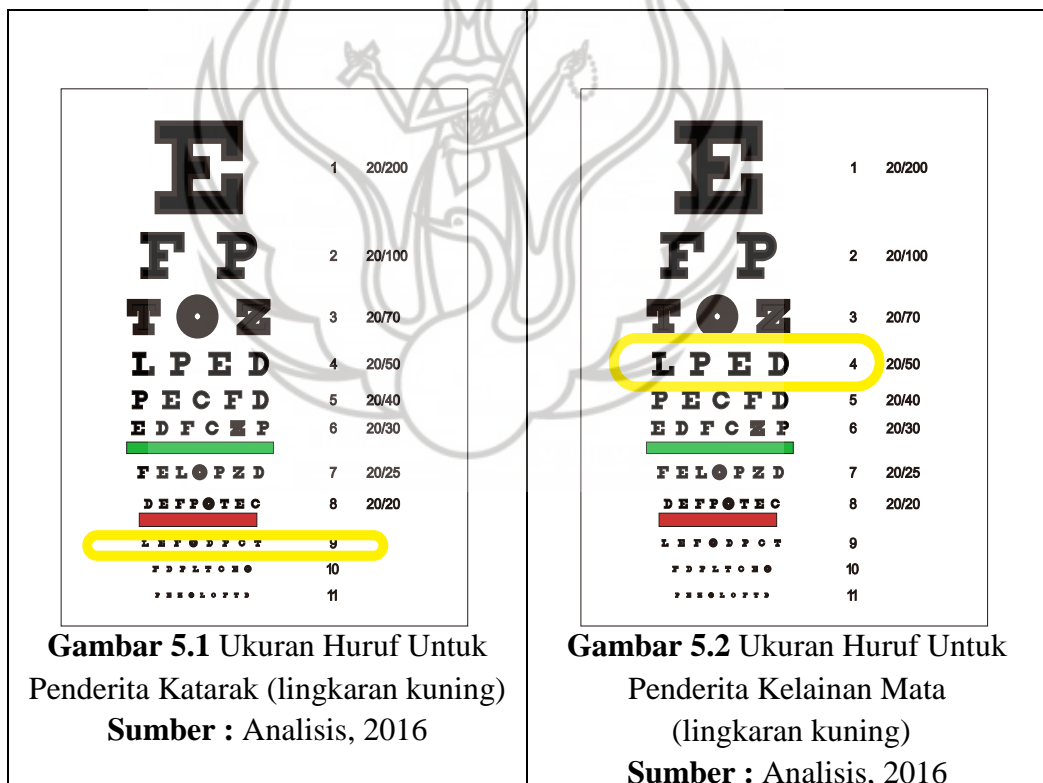


BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian ini, sistem pencahayaan yang sesuai untuk menunjang aktivitas sehari-hari penyandang *low vision* usia sekolah dibagi berdasarkan kelainan yang diderita responden. Kelainan tersebut yaitu glukoma, katarak dan kelainan mata. Masing-masing kelainan memiliki hasil yang berbeda.

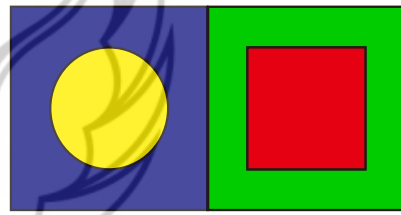


Pada penderita katarak dengan sistem pencahayaan yang sesuai untuk menunjang aktivitas membaca adalah intensitas cahaya yang tinggi yaitu 550 lux. Pada intensitas tersebut, penderita katarak dapat membaca tulisan dengan

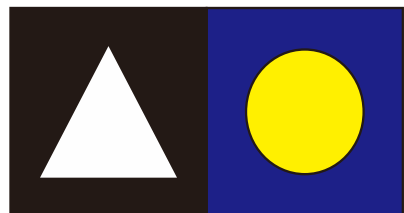
tepat. Dengan demikian, intensitas cahaya yang tinggi lebih baik daripada intensitas cahaya yang rendah. Jarak baca maksimum penderita katarak adalah 30 cm dan ukuran huruf *Snellen* yang mampu dibaca yaitu 9 mm. Sedangkan pada penderita kelainan mata, sistem pencahayaan yang sesuai adalah intensitas cahaya yang tinggi yaitu 550 lux. Intensitas cahaya yang tinggi dapat membantu penderita kelainan mata untuk membaca tulisan dengan tepat. Oleh karena itu, intensitas cahaya yang tinggi lebih baik daripada intensitas cahaya yang rendah. Jarak baca maksimum penderita kelainan mata adalah 30 cm dan ukuran huruf *Snellen* yang mampu dibaca yaitu 32 mm.



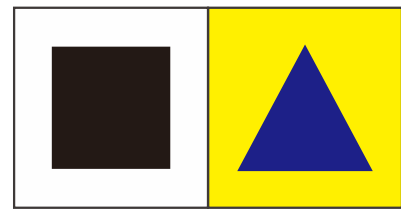
Gambar 5.3 Kombinasi Warna *Background* dan Obyek Penderita Glukoma Jarak 3 m
Sumber : Analisis, 2016



Gambar 5.4 Kombinasi Warna *Background* dan Obyek Penderita Glukoma Jarak 1 m
Sumber : Analisis, 2016



Gambar 5.5 Kombinasi Warna *Background* dan Obyek Penderita Katarak Jarak 3 m dan 1 m
Sumber : Analisis, 2016



Gambar 5.6 Kombinasi Warna *Background* dan Obyek Penderita Kelainan Mata Jarak 3 m
Sumber : Analisis, 2016

Secara umum bahwa kombinasi warna yang mudah dilihat oleh penyandang *low vision* yaitu kombinasi warna yang memiliki kontras yang sangat tinggi. Kombinasi warna yang dapat dilihat, berbeda untuk penderita *low vision* katarak dan penderita *low vision* kelainan mata. Pada penderita katarak, warna *background* gelap (hitam dan biru) dengan warna obyek terang (putih dan kuning) lebih mudah terlihat oleh penderita katarak. Sedangkan pada penyandang *low vision* kelainan mata, warna *background* terang (putih, merah, dan kuning) dengan warna obyek gelap (hitam dan biru) lebih mudah terlihat oleh penderita kelainan mata. Jarak maksimum mengenali warna yaitu 3 meter. Pada penderita glukoma, hasil uji coba membaca dan uji coba warna tidak signifikan sehingga tidak dapat disimpulkan.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga perlu banyak perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Pada penderita glukoma dengan kemampuan hanya dapat melihat cahaya saja, dapat dilakukan modifikasi pencahayaan dan tulisan dengan menggunakan tulisan yang dapat mengeluarkan cahaya sehingga dimungkinkan penderita glukoma mampu membaca tulisan.
2. Pengembangan dari hasil penelitian yang belum diteliti misalnya kemiringan bidang baca dan tinggi lampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballast, K, David. (1992). *Interior Design Reference Manual* atau *Petunjuk Manual Untuk Desain Interior*, terjemahan Ivada Ariyani. (2010), UPT Perpustakaan ISI, Yogyakarta.
- Evans, B., Sawyer, H., Jessa, Z., Brodrick, S., & Slater, A. (2010). *Lighting Research Technology* 2010; 42 :103-119.
- Ferrell, K. A., Dozier, C., & Monson, M. (2011). *Low Vision Technical Report*. Dipetik April 28, 2014, dari <http://www.unco.edu/ncssd/research/LowVisionTechnicalReport.pdf>
- Gilbert, C. (2012). "Making Life Easier for People with Low Vision". *Community Eye Health Journal*, 25(77), 12.
- _____. (2012). "Understanding Low Vision". *Community Eye Health Journal Vol. 25, 77, 25(77)*, 2.
- Gilbert, C., & Dijk, K. v. (2012). "When Someone Has Low Vision". *Community Eye Health Journal*, 25(77), 7.
- Kodrat, Y., & Hartiningsih. (2015). *Pengembangan Model Pencahayaan Dan Warna Ruang Untuk Menunjang Aktivitas Penderita Low Vision*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta
- Minto, H., & Gilbert, C. (2012). "Low Vision: we can do more". *Community Eye Health Journal*, 25(77), 1.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung

PUSTAKA LAMAN

Casmini, Mimin.(2010).*Pendidikan Segregasi*. Dipetik Oktober 25 2016, dari https://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/Pendidikan_Segregasi.pdf

Dinas Pendidikan DIY. *SLB Yaketunis*. Dipetik Mei 11 2016, dari situs resmi DikporaDIY:http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v4/?view=v_sosok&id_sub=30

PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia). (2013, Februari). *Pusat Layanan Low Vision PERTUNI*. Dipetik Februari 23, 2016, dari PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia): <http://pertuni.idp-europe.org/UnitLowVision.php>

